



## PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Nabilah Nur Amalina\*<sup>1)</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2)</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1-2</sup>

Email : trisna.ak@upnjatim.ac.id\*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui hubungan antara *financial distress* dalam bisnis manufaktur yang tercatat di BEI dengan leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Bisnis manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2019 hingga 2021 merupakan populasi. Teknik kuantitatif dipakai pada penelitian ini dengan data sekunder. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage merupakan faktor independen dalam analisis. *Financial distress* dinilai dengan *Earning Per Share* (EPS) untuk variabel dependen. Selama tiga tahun, 81 sampel dari populasi 27 perusahaan diproduksi melalui pengambilan sampel yang disengaja. Metode analisis pilihan adalah regresi logistik. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, *financial distress* tidak diberi pengaruh oleh *leverage*, likuiditas, atau ukuran perusahaan.

**Kata Kunci:** leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

### ABTRACT

*This research aims to investigate the relationship between financial hardship in manufacturing businesses listed on the IDX and leverage, liquidity, and company size. Manufacturing businesses listed on IDX from 2019 to 2021 make up the population. Quantitative techniques were employed in this investigation with secondary data. Size of the firm, liquidity, and leverage were independent factors in the analysis. Financial hardship is assessed by Earnings Per Share (EPS) for the dependent variable. Over the course of three years, 81 samples from a population of 27 enterprises were produced via purposeful sampling. The analytical method of choice is logistic regression. As a consequence of this research, financial hardship was not influenced by leverage, liquidity, or firm size.*

**Keywords:** leverage, liquidity, firm size and financial distress.

## PENDAHULUAN

Ketika ekonomi sebuah negara meningkat, persaingan di antara perusahaan juga akan meningkat. Karena itu, biaya perusahaan, khususnya di bidang manufaktur, jauh lebih tinggi daripada yang seharusnya. Karena perusahaan manufaktur merupakan bagian dari sektor yang mengandalkan modal dari penanam modal, mereka juga harus waspada dalam menjaga stabilitas keuangannya (Suprihatin & Mansur, 2016). Ketika perusahaan tidak bisa untuk bersaing sehingga bisa mengakibatkan adanya kesulitan ekonomi ataupun umumnya dikenal dengan *financial distress*. Dalam kondisi inilah bisa terjadi likuidasi ataupun kebangkrutan serta tidak lagi dimasukkan dari Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi jika pendapatan perusahaan turun dan perusahaan terancam bangkrut sehingga tidak mampu membayar hutangnya.

Berdasarkan hal tersebut landasan teori yang dipakai yaitu *pecking order theory* menjelaskan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi serta mempunyai tingkat liabilitas rendah (Brigham, 2004). Perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi bisa mempunyai sumber dana internal yang tinggi. Liabilitas meningkat seiring dengan kurangnya keuntungan perusahaan. Liabilitas yaitu jenis pendanaan eksternal yang tidak aman karena suku bunga yang tinggi dan mempunyai jatuh tempo pembayaran. Oleh karena itu, keseluruhan aset perusahaan harus lebih besar dari pada liabilitas (Azalia, 2019)

*Earning Per Share (EPS)* bisa dipakai dalam menetapkan apakah sebuah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. EPS yaitu rasio paling banyak dipakai oleh penanam modal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena memperlihatkan jumlah laba per saham yang akan diberikan kepada penanam modal di masa depan. Angka EPS negatif memperlihatkan *financial distress* perusahaan yang sedang berlangsung (Azalia, 2019).

Menurut (Agusti, 2013), Karena masalah keuangan bisa memengaruhi organisasi mana pun, bisnis dari semua ukuran rentan terhadapnya. Informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2018 mengungkapkan bahwa beberapa bisnis industri, khususnya, memiliki laba usaha negatif selama dua tahun. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar bisnis berjuang secara finansial. Informasi rangkuman berikut tentang bisnis dalam kesulitan keuangan menunjukkan hal ini:

**Tabel 1 Data perusahaan yang mengalami *financial distress***

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Lembar Saham	EPS	Financial Distress
1	IKAI	2014	-27.322.339.000	791.383.786	-34,52	1
		2015	-110.308.144.000	791.383.786	-139,39	1
		2016	-144.906.781.000	791.383.786	-183,11	1
		2017	-53.459.873.000	1.595.201.884	-33,51	1
		2018	71.345.335.000	8.552.540.531	8,34	0
2	ALMI	2014	3.664.436.000	616.000.000	5,95	0
		2015	-53.613.905.000	616.000.000	-87,04	1
		2016	-99.931.854.000	616.000.000	-162,23	1

		2017	8.446.455.000	616.000.000	13,71	0
		2018	6.544.635.000	616.000.000	10,62	0
3	BAJA	2014	-1.640.705.000	1.800.000.000	-0,91	1
		2015	-9.349.900.000	1.800.000.000	-5,19	1
		2016	34.393.355.000	1.800.000.000	19,11	0
		2017	-22.984.761.000	1.800.000.000	-12,77	1
		2018	-96.695.781.000	1.800.000.000	-53,72	1
4	GDST	2014	-13.563.964.000	8.200.000.000	-1,65	1
		2015	-55.212.703.000	8.200.000.000	-6,73	1
		2016	31.704.557.000	8.200.000.000	3,87	0
		2017	-5.462.096.000	7.520.000.000	-0,73	1
		2018	-87.798.857.000	7.740.538.135	-11,34	1
5	JKSW	2014	-9.631.890.000	150.000.000	-64,21	1
		2015	-23.096.657.000	150.000.000	-153,98	1
		2016	-2.895.181.000	150.000.000	-19,30	1
		2017	-3.925.258.000	150.000.000	-26,17	1
		2018	-48.588.147.000	150.000.000	-323,92	1

Sumber: Data yang diolah (2020)

Mengacu pada data tersebut bisa diketahui bahwa EPS perusahaan dari 2014-2018 menunjukkan nilai negative sehingga menghasilkan angka 1 yang berarti bahwa perusahaan terkait menghadapi keadaan *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* dari segi kas maupun modal kerja. Oleh karena itu, *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan, di mana tidak sekadar perusahaan namun juga pemangku kepentingan dan pemegang saham mengalami kerugian. Banyak variabel internal maupun eksternal yang bisa memberi pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Faktor internalnya meliputi leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Namun, pada faktor eksternal meliputi bencana alam dan perubahan tingkat suku bunga.

Sebuah komponen dari rasio solvabilitas, rasio leverage memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan dari sumber luar (utang) dibandingkan dengan modal sendiri. Besarnya utang yang ditanggung perusahaan mengindikasikan bahwa potensi *financial distress* perusahaan juga semakin besar. Likuiditas mengukur seberapa jauh perusahaan bisa mencukupi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi bisa mencegah perusahaan dari resiko *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan indikator dari kekuatan keuangannya dan menggambarkan besar total asset kepemilikannya.

Mengacu pada latar belakang tersebut, sehingga munculah sebuah rumusan masalah yakni antara lain: (1) Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap *financial distress*? (2) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*? (3) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*?. Melalui adanya rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk menguji pengaruh leverage terhadap *financial distress* (2) untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* (3) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis yang dipakai. Data sekunder dipakai sebagai sumber data. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019–2021 menjadi tujuan kajian. Purposive sampling dipakai dalam proses pengambilan sampel dengan memakai kriteria yang dipilih peneliti. Untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, subjek harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 sebagai perusahaan manufaktur. (2) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. (3) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan periode 2019–2021 dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur dengan nilai EPS negatif selama minimal dua tahun. 210 bisnis manufaktur menjadi sampel penelitian. Setelah selesai, 27 perusahaan dikumpulkan selama periode tiga tahun memakai pengambilan sampel selektif berdasarkan kriteria. 81 orang merupakan ukuran sampel keseluruhan. Analisis regresi logistik dipakai dalam penyelidikan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
N	Valid	81	81
	Missing	0	0
Mean	.75484	189.101	1.167.731
Std. Deviation	.724916	1.927.214	.676745
Minimum	.154	.058	9.294
Maximum	3.954	9.222	13.650

Sumber: Data sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Tabel di atas memperlihatkan hasil perhitungan dari statistik deskriptif yang terdiri atas berbagai variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 81 pengamatan yang dapat dijelaskan berikut,

#### 1. Leverage

Variabel leverage memperlihatkan nilai minimum senilai 0,154 yang berasal dari perusahaan KIAS pada tahun 2021 dan nilai maksimum senilai 3,954 yang berasal dari perusahaan JKSW pada tahun 2021. Disamping itu, mempunyai nilai mean (rata-rata) senilai 0,75484 serta standar deviasi senilai 0,724916.

#### 2. Likuiditas

Variabel likuiditas memperlihatkan dari yang terendah 0,058 di perusahaan Etwa pada tahun 2019 hingga tertinggi 9,222 di perusahaan TCID pada tahun 2020. Disamping itu, mempunyai nilai mean (rata-rata) senilai 1,89101 serta standar deviasi senilai 1,927214.

#### 3. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan di BRNA mempunyai nilai terkecil pada tahun 2020 senilai 9.294,

sedangkan perusahaan IMAS mempunyai nilai terbesar pada tahun 2019 senilai 13,650. Selain itu, standar deviasinya yaitu 0,676745, dan nilai rata-ratanya yaitu 11,67731.

### Analisis Regresi Logistik

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		
	B	S.E.
Step 1 <sup>a</sup>	Leverage	1.062
	Likuiditas	-.055
	UkuranPerusahaan	-.441
	Constant	6.023

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, UkuranPerusahaan.

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut,

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = 6.023 + 1.062\text{LEV} - 0.055\text{LIK} - 0.441\text{UKP}$$

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3.** Hasil Uji *Overall Model Fit Step 0*

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	80.999
	2	80.509
	3	80.508
	4	80.508

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 80.508

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

**Tabel 4.** Hasil Uji *Overall Model Fit Step 1*

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Leverage	Likuditas	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	78.343	3.885	-.074	.273	-.235
	2	76.827	5.729	-.085	.590	-.390
	3	76.586	6.037	-.066	.898	-.433

4	76.561	6.025	-.056	1.044	-.440
5	76.561	6.023	-.055	1.062	-.441
6	76.561	6.023	-.055	1.062	-.441

Menyimpulkan dari hasil uji statistik dari dua tabel di atas menggambarkan terjadinya penurunan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa model regresi yang diusulkan sesuai dengan data. Sehingga, hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *-2Log Likelihood* awal yaitu pada *block number* 0 senilai 80,508 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir yaitu pada *block number* 1 senilai 76,561.

**Koefisien Determinasi (*R Square*)**

**Tabel 5.** Hasil Uji *R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.561 <sup>a</sup>	.048	.076

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Berapa besar perubahan variabel bebas dengan variabel terikat dihitung dengan memakai nilai Nagelkerke R Square yang merupakan variasi dari nilai koefisien Cox dan Snell. Nilai Cox dan Snell R Square dihitung menjadi 0,048, yaitu antara nol dan satu dengan memakai SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 26. Sedangkan variabel leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa 7,6% dari variabel *financial distress* (ditunjukkan dengan nilai R Square senilai 0,076), sisanya senilai 92,4% dipengaruhi oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Tabel Klasifikasi**

**Tabel 6.** Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>		
Observed	Predicted	
	Financial Distress	Percentage

		Tidak Mengalami Financial Distress	mengalami Financial Distress	Correct
Step 1	Financial Distress	0	16	.0
		0	65	100.0
Overall Percentage				80.2

a. The cut value is .500

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji klasifikasi tersebut, bahwa selama tahun 2019–2021 terdapat 65 sampel mengalami *financial distress*. Selain itu, ada 16 sampel yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.

### Uji Model

**Tabel 7.** Hasil Uji Model

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.947	3	.267
	Block	3.947	3	.267
	Model	3.947	3	.267

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Berdasarkan hasil statistik tersebut, tingkat signifikansi senilai 0,267 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis satu bisa ditolak berdasarkan data tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa *financial distress* tidak memberi pengaruh dengan tiga variabel independen yaitu leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

### Uji Wald

**Tabel 8.** Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Leverage	1.062	1.081	.966	1	.326	2.892

Likuiditas	-.055	.154	.129	1	.720	.946
UkuranPerusahaan	-.441	.476	.859	1	.354	.643
Constant	6.023	5.671	1.128	1	.288	412.854

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, UkuranPerusahaan.

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 26 (Diolah)

Berikut cara menginterpretasikan data uji Wald yang ditunjukkan pada tabel tersebut.

a. Leverage

Nilai Wald untuk variabel leverage dalam penelitian ini yaitu 0,966; nilai tingkat signifikan senilai 0,326 yang lebih besar dari 0,05; dan nilai koefisien B bernilai positif. Oleh karena itu tidak mempunyai pengaruh antara variabel leverage dengan variabel *financial distress*.

b. Likuiditas

Nilai Wald senilai 0,129, nilai tingkat signifikansi senilai 0,720 lebih besar dari 0,05, dan koefisien B negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak mempunyai pengaruh antara variabel likuiditas dengan variabel *financial distress*.

c. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini mempunyai koefisien B negatif dan nilai Wald senilai 0,859 pada tingkat signifikansi 0,354 lebih besar dari 0,05. Jadi bisa dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Tidak memberi pengaruhnya leverage terhadap *financial distress* bisa diakibatkan karena kurangnya pemanfaatan hutang oleh pihak manajemen dalam mendanai operasi perusahaan sehingga menghasilkan masalah dalam pelunasan pinjaman serta bunganya di masa mendatang (Trisnaningsih & Mariyama, 2021). Berdasarkan *pecking order theory*, di mana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi relatif untuk memakai sumber pendanaan dari internal daripada sumber dana eksternal, agar menurunkan tingkat utang. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wulandari & Fitria, 2019) bahwa leverage tidak memberi pengaruh terhadap variabel *financial distress*.

### Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Tidak memberi pengaruhnya likuiditas terhadap *financial distress* bisa diakibatkan karena ketidakmampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi relatif untuk tidak memakai pembiayaan dari hutang sebab telah mempunyai dana yang banyak dari pendanaan internalnya. Teori ini menyebutkan bahwa pemakaian alternatif pendanaan diawali dari



sekuritas dengan resiko terkecil. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wayan et al., 2014), (Srikalimah, 2017), (Wulandari & Fitria, 2019), (Arba, 2016), (Amanda & Tasman, 2019), (Azalia, 2019), (Putri & Ardini, 2020) sependapat bahwa variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut bisa terhindar dari *financial distress*. Hal tersebut bisa dikarenakan kecilnya total aset perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya. Berdasarkan *pecking order theory*, Perusahaan berukuran besar cenderung untuk memakai pendanaan internal dibandingkan eksternal dalam operasionalnya. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eminingtyas & Nita, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga mampu menghasilkan keuntungan/laba yang bisa melunasi kewajiban dengan beban bunga yang tinggi. (2) Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak membantu perusahaan untuk mempercepat pembayaran hutang dikarenakan perlu jangka waktu yang lama untuk mengubah ke dalam bentuk kas. Sehingga, jika nilai likuiditas meningkat maka perusahaan akan semakin dekat dengan ancaman kondisi *financial distress*. (3) Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*.

Berikut yaitu beberapa saran atau rekomendasi yang bisa penulis buat sehubungan dengan penelitian ini: (1) Untuk lebih memahami penyebab *financial distress*, penelitian selanjutnya harus bisa memakai variabel lain di luar yang penelitian ini, seperti keuntungan dan *operating capacity*. (2) Peneliti ingin memperluas cakupannya dan tidak berfokus pada satu sektor saja melainkan banyak sektor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. In *Universitas Diponegoro*.

- Almilia, Luciana spica, & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (Jaai)*, 7(2), 183–210.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.
- Andre, O. 2013. Pengaruh Keuntungan, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Tercatat di BEI). *E-journal*.
- Arba, M. (2016). *Pengaruh Keuntungan, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress*. 1–23.
- Azalia, V. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, KEUNTUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. 10<sup>th</sup> Edition. South-Western. Singapore. Terjemahan A.A. Yulianto. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Curry, K dan Banjarnahor, E. 2018. Financial Distress pada Perusahaan sektor Properti Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar ke 1. Universitas Trisakti*. ISSN (P):2615 - 2584 / ISSN (E):2615 – 3343.
- Dian Sastriana, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami *Financial distress* (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Eminingtyas, R., & Nita, riski aprillia. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (TERCATAT DI BEI)*.
- Erawati, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Keuntungan, Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Keuntungan, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–16.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Studi Manajemen Dan Bisnis, 1*, 52–62.
- Lilis, Saputri. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Keuntungan Terhadap Financial Distress Dengan Keefektifan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi UNNES. Semarang.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 17. Liberty. Yogyakarta.
- Nora, A.R. 2016. Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya .
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9*(6), 1–18.
- Rahayu, W.P. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. STIE STAN-IM. Bandung.
- Rahmy. 2015. Pengaruh Keuntungan, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas Perusahaan terhadap Financial Distress. *E-journal*.
- Rohmadini, A., M. Saifi dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Keuntungan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis* 60(2):11.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sastriana, D, 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Perusahaan yang Mengalami *Financial distress* (Financial Distress). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 2(3).
- Srikalimah. (2017). *Pengaruh Keuntungan, Likuiditas, Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress*. 2(1), 43–66.
- Suprihatin, N. S., & Mansur, H. M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi

Underwriter Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–17.

Trisnaningsih, S., & Anaima, N. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 12(02), 83–90.

Trisnaningsih, S., & Mariyama, E. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Keuntungan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 736–753.

Wayan, N., Arwinda, K., Kt, N., & Merkusiwati, L. A. (2014). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , LIKUIDITAS , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA FINANCIAL DISTRESS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ) , Bali , Indonesia merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mencapai keb. 1*, 93–106.

Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.